

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah upaya terarah dan sadar guna menciptakan proses pembelajaran dan keadaan belajar supaya peserta didik secara aktif menumbuhkan potensi dirinya untuk mempunyai pengendalian diri, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Umar Tirtaraharja dan S L Lasulo Mengemukakan bahwa:

“Pendidik ialah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peserta didik mengalami pendidikan dalam tiga lingkungan yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sebab itu yang bertanggung jawab terhadap pendidikan ialah orang tua, pemimpin program pembelajaran, latihan, dan masyarakat organisasi.”²

Guru ialah pendidik profesional dengan peran utama mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.³ Guru selaku pendidik profesional memiliki citra yang baik di masyarakat jika bisa memperlihatkan pada masyarakat bahwa ia patut jadi teladan atau panutan masyarakat dilingkungannya.⁴

¹Sudarwan Damin, *Pengantar Kependidikan* (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 4.

²Halid Hanafi dan Zainudin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019), hlm. 125.

³Ali Mudhlofir, *Pendidikan Profesional* (Jakarta: PT. Raja Grafindo PERSADA, 2013), hlm. 119-120.

⁴Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2018), hlm. 42.

Peran guru dikelas selaku fasilitator, motivator, dan dinamisor pembelajaran. Selaku fasilitator, motivator, dan dinamisor guru perlu mengganti prinsip belajar yang *teacher centered* menjadi *student centered*. Prinsip itu menyebabkan guru berpendapat bahwa ia bukan satu-satunya sumber belajar dikelas. Sumber belajar begitu banyak sekali seperti: alat-alat peraga, lingkungan sekitar, buku-buku, modul dan internet.⁵

Belajar merupakan suatu cara yang dialami dari seluruh orang, mulai dari masih bayi hingga ke liang lahat kelak, ini berlangsung seumur hidup. Salah satu ciri jika seseorang sudah belajar sesuatu ialah ada perubahan tingkah laku.⁶ Belajar juga ialah proses upaya yang dikerjakan seseorang guna mencapai suatu perbaikan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, dalam berinteraksi di lingkungannya sebagai perolehan pengalamannya sendiri.⁷

Belajar proses terbentuk ketika individu bertemu dengan keadaan dimana ia tidak akan bisa menyesuaikan diri dengan cara biasa, atau ketika ia harus menangani rintangan yang mengganggu kegiatan-kegiatan yang diinginkan. Proses penyesuaian diri menangani rintangan berlangsung secara tidak sadar, tanpa adanya pemikiran yang banyak atas apa yang dilakukan.⁸ Tidak ada orang

⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), hlm. 1.

⁶Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 1.

⁷Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2015), hlm. 2.

⁸Suardi Moh, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hlm. 16.

yang mendapatkan sukses tanpa melalui proses belajar, karena didalam belajar inilah manusia mendapat pengetahuan baru dan pengalaman baru.⁹

Strategi merupakan metode yang dirancang dan ditentukan dengan sadar untuk melaksanakan kegiatan atau usaha. Strategi meliputi kegiatan, proses kegiatan, isi kegiatan, sarana penunjang kegiatan, dan siapa yang termasuk dalam kegiatan.¹⁰

Strategi *listening team* adalah salah satu strategi belajaran mengaktifkan siswa ketika kegiatan pembelajaran hingga siswa dapat menyempurnakan kepandaian pada dirinya, dan bisa berlomba bertindak aktif, cerdas dan efektif untuk menumbuhkan keterampilan yang ada dalam dirinya.¹¹ Strategi *listening team* (Tim Pendengar) diterapkan sebagai upaya peserta didik tetap fokus dan jeli saat pendidik menyampaikan materi dengan metode ceramah. Tim pendengar dibagi menjadi beberapa kelompok yang bertanggung jawab mengklarifikasi materi pelajaran.¹²

Minat merupakan suatu kecenderungan yang mengandung perasaan senang karena daya tarik objek, sehingga individu memberikan perhatian dan menentukan dalam mereaksi suatu objek. Minat pada dasarnya timbul didahului

⁹Syarnubi, dkk, "Proses Pembelajaran Diprogram Studi Pendidikan Agama Islam FITK Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 , no. 1 (2017), hlm. 53.

¹⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 3.

¹¹Ida Mafikha Sari, "Penggunaan Model Listening Team Sebagai Sarana Meningkatkan Kemampuan Bertanya Pada pembelajaran IPA Siswa Kelas X SMK YP 17-2 Medium," *Florea : Jurnal Madrasah Aliyah Negeri 2 Ngawi* 2, no. 1 (2015), hlm. 24.

¹²Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), hlm. 99.

oleh suatu pengalaman disamping rangsangan-rangsangan dari suatu objek (pelajaran) yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya.¹³

Minat ialah rasa ketertarikan atau rasa lebih suka atas sesuatu hal atau kegiatan, tidak ada yang mempengaruhinya. Minat ialah penerimaan pada suatu jalinan diantara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Jadi semakin besar minatnya, jika semakin dekat dan kuat jalinan tersebut.¹⁴

Minat adalah bagian yang begitu penting pada kegiatan belajar mengajar, dengan tersedianya rangsangan dan adanya minat belajar yang melibatkan diri siswa, maka dari kegiatan belajar tadi siswa akan mendapat kepuasan batin.¹⁵

Minat mempunyai fungsi penting dalam belajar di dunia pendidikan di sekolah. Sebab yang membuat seseorang menepatkan perhatian pada suatu benda, kegiatan tertentu dan pada seseorang di karena adanya minat yang menjadi kekuatan motivasi.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 September 2019 di MTs Muhammadiyah Lebung Itam, proses belajar mengajar belum terlaksana dengan baik, masih ada siswa yang mengantuk, sibuk sendiri, bermain dengan teman disampingnya, malas mengikuti proses belajar mengajar, ini mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa.¹⁷ Hal ini juga diakibatkan masih ada guru yang

¹³Eko Hariyanto dan Pinton setya mustafa, *Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani*, (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2020), hlm. 57-58

¹⁴Djaali, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 121.

¹⁵Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 66.

¹⁶*Ibid.*

¹⁷Hasil observasi di MTs Muhammadiyah 1 Lebung Itam, tanggal 16 September 2019, waktu 14.00 WIB.

belum menggunakan atau menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi saat proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton.

Dari pada hasil wawancara yang dilakukan maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa rendahnya minat belajar siswa dikarenakan masih terdapat guru yang belum menerapkan atau menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi saat mengajar, akibatnya siswa bosan dan jenuh mengikuti pembelajaran hingga siswa kurang memperhatikan guru yang mengajar.¹⁸

Strategi *listening team* yang diawali dengan pemaparan materi pelajaran kemudian guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan tugas yang berbeda (penanya, penjawab, pembantah, dan penarik kesimpulan). Strategi *listening team* ini mengasah potensi berpikir peserta didik, merangsang respon peserta didik yang sebelumnya kurang gesit atau kurang termotivasi, meningkatkan rasa percaya diri, menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam menerima umpan balik.

Dari strategi pembelajaran *listening team* ini mampu membuat suasana saat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik. Apa bila kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan aktif, maka diharapkan akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut bahwa peneliti tertarik hendak melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah Lebung Itam untuk

¹⁸Wawancara dengan bapak Somikun S.Pd Selaku Kepala Sekolah di MTs Muhammadiyah Lebung Itam Tulung Selapan 16 September 2019, waktu 15.40 WIB..

melihat lebih dalam bagaimana pengaruh strategi *listening team* terhadap minat belajar siswa di kelas VIII MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kec. Tulung Selapan.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa yang masih belum aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Strategi belajar yang guru terapkan masih belum bervariasi, sehingga pembelajaran menjadi monoton.
3. Sebagian siswa masih ada yang belum terlihat minatnya dalam belajar.
4. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi.
5. Strategi yang sudah diterapkan belum sepenuhnya melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya.
6. Pola pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga cenderung membuat siswa pasif dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Peneliti dalam penelitian ini membuat batasan permasalahan yakni, pengaruh strategi *listening team* terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kec. Tulung Selapan

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi *listening team* pada siswa di kelas VIII MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan ?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan ?

3. Adakah pengaruh strategi *listening team* terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan ?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi *Listening team pada* siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan.
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh strategi *listening team* terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan menambahkan ilmu Pengatahuan khazanah terutama ketika ingin menambah minat belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Lebung Itam.
 - 2) Sebagai kontribusi data ilmiah dibidang pendidikan dan disiplin ilmu lain untuk fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa meningkatkan pengetahuan, menambah pengalaman sebagai calon guru untuk menggunakan strategi *listening team* dalam meningkatkan minat belajar.

2) Bagi Pendidik

- a) Menambah kreativitas guru ketika mengajar
- b) Mampu menghidupkan suasana dengan menggunakan strategi yang diterapkan.

3) Bagi Sekolah

- a) Bisa menjadi tolak ukur untuk sekolah untuk meningkatkan lagi program pembelajaran dengan model strategi yang bervariasi.
- b) Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah agar menumbuhkan mutu dan hasil belajar siswa melalui menerapkan strategi pembelajaran.

4) Bagi Siswa

- a) Bisa Menumbuhkan minat belajar siswa
- b) Mengasih kesempatan siswa agar semakin aktif ketika kegiatan pembelajaran.

F. Kajian Pustaka

Dari bahan perbandingan peneliti dapat mengambil informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk penulisan skripsi ini, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan, peneliti mengumpulkan beberapa penelitian yang bersangkutan dengan judul yang di ambil oleh peneliti.

Pertama, jurnal Mohamad Rois Sonip “Penerapan Metode *Cooperatif Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam”¹⁹ . Dalam penelitiannya mengatakan bahwa, melalui pembelajaran guru bisa mendukung peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide. Guru butuh menciptakan keadaan belajar yang bisa membina siswa bekerja sama dengan baik, banyak guru sudah berupaya menerapkan metode belajar kelompok membagikan siswa beberapa kelompok kemudian guru mengasih tugas pada siswa. Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya yaitu dari segi meningkatkan minat belajar siswa dengan belajar berkelompok, dan perbedaanya yang terdapat dipenelitian ini yaitu tipe strategi, strategi yang diterapkan oleh peneliti yaitu strategi listening team dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Kedua, jurnal Ida Mafikha Sari “Penggunaan Model *Listening Team* Sebagai Sarana Maningkatkan Kemampuan Bartanya Pada Pembelajaran IPA

¹⁹Mohamad Rois Sonip, “Penerapan Metode Cooperatif Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam,” *Asyiyah: Jurnal Universitas Muhammadiyah Magelang*, no. 1 (2018), hlm. 284.

Siswa Kelas X SMK YP 17-2 Medium”²⁰ dalam penelitiannya strategi *listening team* merupakan strategi agar semua siswa aktif dengan membuat siswa menjadi beberapa kelompok kemudian setiap kelompok di beri tugasnya masing-masing, agar siswa bisa bekerja sama menyelesaikan permasalahan agar tidak merasakan kebosanan. Strategi *listening team* adalah salah satu strategi belajar-pengaktifan siswa ketika kegiatan pembelajaran hingga siswa dapat menyempurnakan kepaandian pada dirinya, dan bisa berlomba bertindak aktif, cerdas dan efektif untuk menumbuhkan kepandaian yang ada dalam dirinya. Maka dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan, persamaan pada peneliti ini ialah sama-sama membahas strategi *listening team*, penelitian diatas menggunakan strategi *listening team* menjadi sarana dalam menumbuhkan keterampilan bertanya siswa sedangkan peneliti membahas pengaruh strategi *listening team* terhadap minat belajar siswa.

Ketiga, Muthmainna dan Juliana “Pengaruh Model Pembelajaran *Listening Team* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bereuen”²¹ dalam penelitiannya bahwa belajar kelompok juga bisa mengasih peluang siswa untuk menjelaskan yang dipahaminya dan mengevaluasi apa yang dipahami siswa yang lain, mengamati cara berpikir oleh temannya agar menjadikan acuan, mendukung siswa yang lain yang minim untuk menumbuhkan

²⁰Sari, *Op. Cit.*, hlm. 23.

²¹Muthmainna dan Juliana, “Pengaruh Model Pembelajaran *Listening team* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bereuen,” *Variasi: Majalah Ilmiah Universitas Almuslim* 9, no. 3 (2017), hlm. 22.

pengetahuan, dan membuat siswa bisa menanggapi kritik serta mengemukakan kritik yang sopan agar siswa bisa menumbuhkan pengertiannya sendiri ataupun siswa lain. Dari penjelasan diatas bahwa *Listening team* peluang besar di dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dari pada dengan strategi konvensional. Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti, persamaannya yaitu sama-sama berbisacara tentang pengaruh strategi *listening team*, sedangkan perbedaannya jurnal diatas membahas pengaruh strategi *listening team* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dan sedangkan peneliti membahas pengaruh strategi *listening team* terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Lebung Itam.

G. Kerangka Teori

1. Strategi *Listening Team*

Pendidikan saat ini haruslah menekankan pada upaya pembentukan kompetensi siswa yang didahului oleh perubahan atas budaya mengajar saat ini, maka pendidikan harus diarahkan pada upaya menciptakan situasi agar siswa mampu belajar dan memiliki kemampuan berfikir tahap tinggi.²² Seorang guru dituntut untuk dapat memahami dan memiliki keterampilan yang ada memadai dalam mengembangkan berbagai strategi pengembangan yang efektif, kreatif dan menyenangkan.²³

²²Darmadi, *Optimasilasi Strategi Pembelajaran* (Bogor: Guepedia, 2018), hlm. 23.

²³Darmadi, *Op. Cit.*, 2018, hlm. 2.

Strategi pembelajaran *listening team* dikemukakan oleh Melvin L. Silberman didalam bukunya *active learning* pembelajaran yang artinya suatu usaha membelajarkan siswa dalam belajar. Kemudian, *listening team* merupakan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk tetap fokus dan konsentrasi pada pelajaran yang memakai metode ceramah. Tujuan strategi ini membuat kelompok kecil-kecil yang memiliki tanggung jawab atau tugas tertentu yang menyangkut materi pelajaran.²⁴

Strategi *listening team* dapat merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide atau gagasa memperluas wawasan, mengembangkan sikap menghargai, toleransi tanggung jawab dan disiplin serta merangsang siswa melakukan aktifitas belajar baik sendiri maupun berkelompok agar dapat mengembangkan kemandirian sehingga minat belajar akan meningkat.²⁵

Strategi *listening team* dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk lebih bersemangat dan berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan peserta didik terlihat lebih mudah memahami materi, sehingga proses pembelajaran lebih aktif inovatif.²⁶

Strategi *listening team* salah satu strategi pembelajaran mengaktifkan siswa ketika kegiatan pembelajar hingga siswa dapat menyempurnakan keterampilan pada dirinya, dan bisa berlomba berlomba aktif, cerdas dan

²⁴Hisyam Zaini, dkk, *Strategi pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2019), hlm. 30.

²⁵Qosim Mubarak, "Pengaruh strategi Listening Team Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi PAI di SD Darul Ulum Bangurasi Sidoarjo" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2009), hlm. 49.

²⁶Peru Sandi, "Pengaruh Strategi *listening team* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih MAN 2 Lebong" (IAIN Bengkulu, 2018), hlm. 71.

efektif untuk menumbuhkan kepandaian yang ada dalam dirinya.²⁷ Strategi *listening team* (tim pendengar) diterapkan sebagai upaya peserta didik tetap fokus dan jeli saat pendidikan menyampaikan materi dengan metode ceramah. Tim pendengar terdiri dari kelompok-kelompok kecil yang bertugas mengklarifikasi materi pelajaran.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas strategi *Listening team* adalah strategi pembelajaran aktif yang membentuk kelompok-kelompok kecil, yang lebih menonjolkan indera pendengaran, sehingga membantu siswa untuk bisa konsentrasi serta fokus pada kegiatan belajar mengajar.

2. Langkah-langkah Strategi *Listening team*

Pembelajaran *listening team* langkah pertama pemaparan materi pelajaran, kemudian siswa dibagi menjadi empat kelompok yang diberi peran dan tugasnya masing-masing ada yang pembantah, penjawab, penanya, dan penarik kesimpulan. Dan guru juga bisa menambahkan peranan-peranan lain atau kelompok tambahan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan aktif, sesuai dengan materi yang akan di sampaikan.²⁹

Langkah-langkah Strategi *Listening team* yaitu :³⁰

- a. Pertama dilakukan pemaparan materi pembelajaran oleh guru.

²⁷Sari, *Op. Cit.*, hlm. 24.

²⁸Hidayat, *Op. Cit.*, hlm. 99.

²⁹Peru Sandi, "Pengaruh Strategi *listening team* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih MAN 2 Lebong" (IAIN Bengkulu, 2018), hlm. 12.

³⁰Acesta Arrofa, *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal Serta Perkembangannya* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 51.

- b. Siswa dibagi beberapa kelompok, disetiap kelompok memiliki peran-perannya sendiri, misalnya :
- Kelompok 1 : penanya.
- Kelompok 2 : penjawab dan perspektif tertentu.
- Kelompok 3 : penjawab dengan perspektif berbeda dengan kelompok 2.
- Kelompok 4 : bertugas mereview dan menarik kesimpulan dari hasil diskusi.
- c. Adanya perbedaan pendapat membuat diskusi menjadi aktif dan berkualitas.
- d. Berbagai konsep atau kata kunci yang disampaikan dalam diskusi telah diuraikan dari peserta didik.

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Listening Team*

- a. Kelebihan Strategi *listening team*, diantaranya yakni :³¹
- 1) Meningkatkan keakraban antar individu berkat interaksi aktif yang tercipta.
 - 2) Mengasah potensi berpikir kritis peserta didik.
 - 3) Menumbuhkan penguasaan peserta didik dalam menyampaikan gagasan.
 - 4) Merangsang respon positif peserta didik yang sebelumnya lama, tidak cukup gesit, dan kurang termotivasi.

³¹Hidayat, *Op. Cit.*, hlm. 100.

- 5) Meningkatkan rasa percaya diri dengan tidak terlalu bergantung kepada pendidik.
 - 6) Menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam menerima umpan balik dan menguji ide serta pemahamannya sendiri
- b. Kekurangan Strategi *listening team*, diantaranya sebagai berikut:³²
- 1) Ketika diterapkan kerap tidak mengikutsertakan elemen-elemen penting.
 - 2) Membutuhkan durasi pembelajaran yang lumayan lama.
 - 3) Jika pendidik kurang jeli dalam menilai maka akan penilaian kelompok dapat mengesampingkan penilaian individu.
 - 4) Memerlukan praktik berulang-rulang untuk menumbuhkan kekompakan didalam tim.

4. Minat Belajar

Minat ialah rasa ketertarikan atau rasa lebih suka atas kegiatan atau suatu hal, tidak ada yang mempengaruhinya. Minat ialah penerimaan pada suatu jalinan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Jadi semakin besar minatnya maka semakin dekat dan kuat hubungan tersebut.³³ Minat adalah bagian yang begitu penting pada kegiatan belajar mengajar, dengan

³²*Ibid*, hlm. 101.

³³Djaali, *Op. Cit.*, hlm. 121.

tersedianya rangsangan dan adanya minat belajar yang melibatkan diri siswa, maka dari kegiatan belajar tadi siswa akan mendapat kepuasan batin.³⁴

Minat merupakan suatu kecenderungan yang mengandung perasaan senang karena daya tarik objek, sehingga individu memberikan perhatian dan menentukan dalam mereaksi suatu objek. Minat pada dasarnya timbul didahului oleh suatu pengalaman disamping rangsangan-rangsangan dari suatu objek (pelajaran) yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya.³⁵

Minat tidak didapat sejak lahir, tetapi didapat kemudian. Minat akan sesuatu dipelajari dan berpengaruh pada belajar berikutnya serta berpengaruh pada penerimaan minat yang baru. Maka minat pada sesuatu berupa hasil belajar dan membantu belajar berikutnya.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar ialah ketertarik terhadap sesuatu yang dipelajari sehingga ada rangsangan dan ada minat yang dapat mempengaruhi belajar selanjutnya.

5. Indikator Minat belajar

Seseorang yang memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran bukanlah bawaan dari lahir melainkan didapat dengan proses dan penilaian kognitif seseorang dalam bersikap dan penilaian efektif . maka apabila

³⁴Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 66.

³⁵Eko Hariyanto dan Pinton setya mustafa, *Pengajaran remedial dalam Pendidikan jasmani*, (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2020), hlm. 57-58

³⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2015), hlm. 180

mengasikkan sikap positif dan menumbuhkan minat berarti proses penilaian efektif dan kognitif seseorang pada objek minat yaitu positif.³⁷

Indikator minat seseorang dalam pembelajaran yaitu:³⁸

- a. Terdapat pemfokusan pikiran, perasaan dan perhatian pada pembelajaran lantaran terdapat ketertarikan dari subjek.
- b. Terdapat perasaan senang pada pembelajaran.
- c. Terdapat kecendrungan atau kemauan untuk ikut serta aktif pada pembelajaran dan untuk mendapatkan nilai terbaik pada diri subjek.

H. Variabel Penelitian

Variabel diartikan bermacam-macam, variabel diartikan sebagai segala apa yang merupakan objek peninjauan penelitian.³⁹ Variabel penelitian ialah semua hal yang berupa apa pun yang dipilih dari peneliti untuk dipelajari hingga terdapat informasi berkenaan hal tersebut, lalu diambil kesimpulannya.

Variabel (x) merupakan variabel pengaruh yaitu strategi *listening team*.

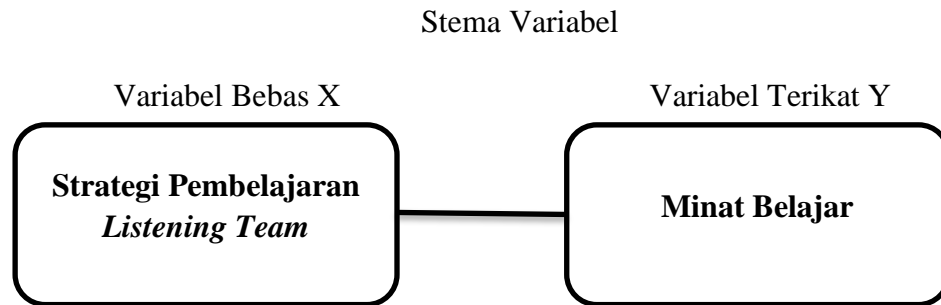
Variabel (y) merupakan variabel terpengaruh yaitu minat belajar siswa kelas

VIII MTs Muhammadiyah Lebng Itam Kec. Tulung Selapan.

³⁷Darmadi, *Pengembangan Model Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012), 317.

³⁸*Ibid.*, hlm. 318.

³⁹Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo PERSADA, 2011), 25.



I. Difinisi Operasional

Difinisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan atas karakter yang diperoleh dalam observasi dari apa yang didefinisikan atau mengubah konsep yang konstruk dengan kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat dipahami dan yang di tes serta ditetapkan keakuratannya.⁴⁰

Supaya tidak timbul kekeliruan atau kesalah pahaman atas variabel penelitian, oleh karna itu penulis memandang perlu menganjurkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi *listening Team* adalah strategi pembelajaran aktif yang berupaya untuk mendukung peserta didik lebih aktif, fokus, dan konsentrasi ketika proses pembelajaran, dan strategi *listening team* ini terdiri dari kelompok-kelompok kecil yang memiliki tanggung jawab dan tugas tertentu mengenai materi. Sehingga dengan adanya strategi ini membuat siswa supaya bertambah aktif dalam kegiatan pembelajaran.

⁴⁰Tata Gilang Suheri, "Pengaruh Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Active learning Tipe Reconnecting Dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMK Nurul Imam Palembang" (UIN Raden Fatah Palembang, 2018), hlm. 13.

2. Minat belajar ialah ketertarik atau rasa senang terhadap sesuatu yang dipelajari, sehingga terdapat rangsangan atau minat yang dapat mempengaruhi belajar selanjutnya. Minat mempunyai pengaruh besar pada kegiatan yang dikerjakan seseorang dengan adanya minat seseorang hendak melaksanakan sesuatu yang diamatinya.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan persoalan hubungan antara variabel dengan variabel, yang bersifat dugaan atau bersifat sementara, atau yang masih lemah. Dan dikatakan pada kalimat lain hipotesis ialah pertanyaan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang bersifat sementara, atau bersifat dugaan, atau yang bersifat masih lemah.⁴¹ Hipotesis Penelitian yang peneliti lakukan yaitu :

Ha : Terdapat pengaruh strategi *Listening team* terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan.

Ho : Tidak terdapat pengaruh strategi *Listening team* terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan.

⁴¹Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hlm. 45.

K. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan pengumpulan dari semua pengukuran, obyek, atau individu yang sedang dikaji.⁴² Jadi pada penelitian yang akan dilakukan yang menjadi populasi yaitu seluruh peserta kelas VIII di MTs Muhammadiyah Tulung Selapan dengan keseluruhan jumlah peserta yaitu:

Tabel 1.1

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	VIII. A	18	15	33
2	VIII. B	15	17	32

Sumber data dari Tata Usaha MTs Muhammadiyah Lebung Itam Tahun 2020-2021

b. Sampel

Sampel ialah beberapa karakteristik atau ciri-ciri yang diperoleh dari suatu populasi. Sampel juga dapat dikatakan bagian kecil yang didapat dari komponen populasi berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan hingga dapat dipakai untuk mewakili populasinya.⁴³

⁴²Harinaldi, *Prinsip-prinsip statistik untuk Teknik dan Sains* (Jakarta: ERLANGGA, 2005), hlm. 2.

⁴³Nurdan Ismail dan Sri Hartati, *Metodologi penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 95.

Dengan demikian maka peneliti menggunakan random sampling dengan melakukan undian, karena komponen populasi bersifat homogen mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel mewakili populasi. Berdasarkan observasi dilapangan dari 2 kelas tersebut peneliti hanya memilih 1 kelas dan setelah di undi maka yang menjadikan sampel yaitu kelas VIII B di MTs Muhammadiyah Lebung Itam.

Tabel 1.2

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	VIII. B	15	17	32

Sumber data dari Tata Usaha MTs Muhammadiyah Lebung Itam Tahun 2020-2021

2. Jenis dan Sumber data

a. Jenis Data

Peneliti pada penelitian ini memakai jenis data kuantitatif, yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Lebung Itam, data yang dicari pada penelitian ini ialah data hasil analisis pengaruh strategi *Listening team* terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Lebung Itam.

Penelitian kuantitatif adalah metode guna mengetes teori-teori tertentu dengan upaya meneliti hubungan antar variabel. Metode ini dinamakan metode kuantitatif lantaran data penelitiannya dikuantifikasi

atau berbentuk angka-angka dalam pengumpulan lalu analisis data penelitian ini yaitu analisis statistik.⁴⁴

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang dilakukan ada dua yakni:

- 1) Data primer merupakan yang didapat secara langsung melalui sumber data yang pertama objek penelitian dimana lokasi dilakukannya peneliti untuk meneliti.⁴⁵

Data primer tentang minat belajar dan strategi *listening team* dapat diperoleh dari peserta didik kelas VIII dan guru yang ada di MTs Muhammadiyah Lebung Itam.

- 2) Data sekunder ialah sumber data yang didapat dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang diperlukan oleh peneliti. Jika peneliti meneliti tentang kebiasaan belajar siswa sekolah dasar, lalu menarik data penelitian dari guru dan orang tua, maka berarti itu yang digunakan ialah sumber data kedua atau data sekunder.

Data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, arsip-arsip yang tersimpan di sekolah. Tentang gambaran MTs Muhammadiyah Lebung Itam, sarana dan prasarana, jumlah siswa, sejarah berdirinya, beserta apa saja yang menyangkut pada permasalahan yang akan dijadikan penelitian.

⁴⁴Helen Sabera, *Metodologi Penelitian* (Palembang: Neor Fikri, 2016), hlm. 23.

⁴⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik, Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 132.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain :

a. Observasi

Observasi merupakan pencatatan dan pengamatan yang dilakukan secara sistematis pada penyebab yang diteliti. observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data bila selaras dengan tujuan penelitian, dirancang dan ditulis secara sistematis, serta dapat diperiksa kendala dan kebenarannya.⁴⁶ Data yang di ambil dari obsevasi ini adalah data tentang bagaimana cara belajar peserta didik saat kegiatam belajar mengajar, bagaimana minat peserta didik dalam belajar, mengamati keadaan sekolah serta bagaimana proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

a. Angket

Pengumpulan data angket yang berupa catatan pertanyaan yang diberikan pada responden, baik dikirim secara langsung maupun tidak langsung (melalui pos atau perantara).⁴⁷ Angket ini dilakukan untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Lebung Itam.

b. Dokumentasi

Pengumpulan data pada dokumentasi yaitu mendapatkan data melalui dokumen-dokumen, baik dokumen yang ada di lpkasi lapangan

⁴⁶Helen Sabera, *Op. Cit.*, hlm. 37.

⁴⁷Helen Sabera, *Op. Cit.*, hlm. 37.

maupun dokumen yang dibuat oleh peneliti berupa gambar, Salinan berkas, rekaman gambar bergerak dan lain-lain.⁴⁸ Dokumentasi berfungsi untuk mendapatkan data dari MTs Muhammadiyah Lebung itam sejarah berdirinya, struktur organisasi, jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada metode statistik bisa diambil menurut kebutuhan peneliti, analisi data digunakan selepas data terkumpul. Kegiatan pada analisis data merupakan membuat kelompok data berdasarkan variabel dan jenis responden, membuat perhitungan guna menjawab rumusan masalah, menyediakan data tiap variabel yang diteliti, dan membuat perhitungan untuk mengetes hipotesis yang sudah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis tidak perlu membuat langkah itu.⁴⁹

Analisis deskriptif adalah statistik yang dilakukan untuk menganalisis data melalui upaya menggambarkan data atau mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan sebagai halnya tanpa berniat melakukan kesimpulan yang berfungsi untuk umum dan bergeneralisasi.⁵⁰

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 38.

⁴⁹Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 207.

⁵⁰*Ibid.*

Adapun cara analisis yang perlu dilakukan sesuai dengan sifat dan jenis yang ada dengan menggunakan teknik analisis :

- a. Untuk dapat menjawab permasalahan tentang strategi listening team dan minat belajar siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan, maka menggunakan analisis statistik sederhana yaitu menggunakan prosentase, dengan formulasi sebagai berikut:⁵¹

$$F = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : P = prosentase (%)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Untuk mengetahui hasil perhitungan yang ditemukan tinggi, sedang atau rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:⁵²

Tinggi = $M + 1.SD$keatas

Sedang = $M - 1.SD$ s.d $M + 1.SD$

Rendah = $M - 1.SD$ kebawah

- b. Untuk dapat mengetahui pengaruh strategi *listening team* terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan maka menggunakan analisis

⁵¹Anas Sudijono, *pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 43.

⁵²*Ibid.*, hlm. 171.

regresi linier sederhana dengan menggunakan rumus angka kasar penggunaan data statistik produc moment terformulasikan sebagai berikut:⁵³

- 1) Menghitung nilai konstata b

$$b = \frac{(N \cdot \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2}$$

- 2) Menghitung nilai konsta a

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2}$$

- 3) Persamaan regresi linier sederhana: $y = a + b \cdot X$

- 4) Menghitung nilai korelasi

$$r = \frac{N \sum XY (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya data

$\sum X$ = Penjumlahan variabel X

$\sum Y$ = Penjumlahan variabel Y

$\sum XY$ = Penjumlahan variabel X dan Y

⁵³Nilia Kesumawati dkk, *Pengantar Statistik Penelitian*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm.107–109.

L. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

BAB I : **Pendahuluan** yang meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematis pembahasan.

BAB II : **Landasan teori** meliputi : pengertian strategi listening team, langkah-langkah strategi listening team, kelebihan dan kekurangan strategi listening team, pengertian minat belajar, indicator minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar.

BAB III : **Kondisi Lokasi Penelitian** meliputi : sejarah berdirinya sekolah MTs Muhammadiyah Lebung Itam kec. Tulung selapan, Letak Geografis MTs Muhammadiyah Lebung Itam, visi misi, keadaan guru dan pendidikan, keadaan siswa, sarana dan prasarana.

BAB IV : **Hasil Penelitian** meliputi:

1. Bagaimana strategi *listening team* pada siswa di kelas VIII MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan ?

2. Bagaimana minat belajar siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan ?
3. Adakah pengaruh strategi *listening team* terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan ?

BAB V : **Penutup** yang meliputi : kesimpulann dan saran